

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis seberapa signifikannya pengaruh dari Pola Komunikasi Interpersonal dan dampaknya terhadap Perilaku Agresif Remaja, juga untuk mengetahui hasil dari penerapan teori komunikasi interpersonal terutama konsen pola komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku agresif remaja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sampel yang diambil dari SMA dan SMK di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok yang respondennya didominasi oleh siswa SMK yang berjenis kelamin laki-laki yang saat ini sedang berada di kelas 11 dan mempunyai tipe orang tua yang masih lengkap dan datanya telah diolah menggunakan program SPSS versi 27, hasil Uji Regresi menunjukkan bahwa *Equality Pattern* berpengaruh secara negatif terhadap perilaku agresif yang memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai pola tersebut, maka akan semakin rendah perilaku agresifnya. Sedangkan *Balanced Split Pattern*, *Unbalanced Split Pattern* dan *Monopoly Pattern* berpengaruh secara positif terhadap perilaku agresif yang memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai pola tersebut, maka perilaku agresif juga akan semakin tinggi.

Pola komunikasi interpersonal *equality pattern* memiliki dampak positif terhadap perilaku agresif remaja dengan mendorong dialog yang terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, dan pembangunan hubungan yang sehat, sehingga membantu meredakan tingkat agresi. Sebaliknya, pola komunikasi *balanced split pattern*, *unbalanced split pattern*, dan *monopoly pattern* cenderung memberikan dampak yang tidak baik terhadap perilaku agresif remaja. *Balanced split pattern* menciptakan ketidakjelasan dan ambiguitas dalam hubungan, *unbalanced split pattern* meningkatkan ketidaksetaraan dan konflik, sementara *monopoly pattern* merugikan remaja dengan menciptakan lingkungan yang tidak seimbang dan penuh dengan ketidaksetaraan, semuanya dapat menghambat perkembangan perilaku remaja menjadi lebih positif.

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh hasil bahwa *Equality Pattern* berpengaruh sebesar 21% terhadap perilaku agresif.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa *Balanced Split Pattern* berpengaruh sebesar 63% terhadap perilaku agresif.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh hasil bahwa *Unbalanced Split Pattern* berpengaruh sebesar 77% terhadap perilaku agresif.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh hasil bahwa *Monopoly Pattern* berpengaruh sebesar 78% terhadap perilaku agresif.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti baik kepada ayah/ibu atau keluarga, beserta kepada penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pada skor rata-rata dimensi *Equality Pattern* adalah dimensi dengan nilai rata-rata terendah, diharapkan keluarga khususnya ayah/ibu dapat lebih menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada *Equality Pattern* pada keluarga khususnya kepada anaknya. Karena seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa komunikasi interpersonal di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada remaja. Sehingga diharapkan para ayah/ibu bisa menerapkan 5 aspek komunikasi interpersonal agar komunikasi yang berjalan di dalam keluarga bisa dikatakan efektif seperti adanya kesediaan membuka diri pada yang diajak berinteraksi, beraksi secara jujur antar sesama anggota keluarga, tidak adanya batasan dalam berkomunikasi antara ayah/ibu dengan anaknya, selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat dengan porsi yang sama atau setara dengan ayah/ibunya, selalu mengikutsertakan anaknya dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga, selalu berusaha untuk berempati satu sama lain, mendorong anggota keluarga agar merasa nyaman dalam berkomunikasi.

Diharapkan juga untuk para ayah/ibu untuk mengurangi penerapan *Monopoly Pattern* karena seperti yang bisa dilihat pada hasil penelitian bahwa pola

tersebut yang paling berpengaruh positif terhadap perilaku agresif. Ayah/ibu dapat mengurangi kebiasaan memerintah dan diharapkan lebih sering berkomunikasi secara terbuka dan tidak ada batas kepada anaknya. Disarankan agar mereka dapat membina komunikasi yang lebih dalam dan meningkatkan frekuensi berkomunikasi dengan anak-anaknya, terutama yang berusia remaja.

Hal tersebut dapat dicapai dengan menghabiskan lebih banyak waktu bersama anak di dalam dan di luar rumah. Usia remaja dianggap sebagai periode yang rentan karena pada fase ini anak sedang mencari identitas diri. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan, perhatian, dan dukungan penuh untuk merasa aman, serta agar dapat melawan pengaruh negatif dengan lebih baik. Penting bagi orang tua untuk membuat anak remaja merasa dihargai, diperlukan, dan memiliki tempat yang penting dalam kehidupan mereka.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pengembangan lebih mengarah ke pendalaman secara kualitatif terkait dengan penggunaan pola komunikasi, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan meneliti pengaruh antara faktor lain terhadap perilaku agresif terutama variabel atau juga faktor-faktor yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian ini. Contoh faktor-faktor lain tersebut yaitu tingkat pendidikan yang rendah, faktor dari media massa dan faktor lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan meneliti pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap variabel dependen lainnya, seperti misalnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesadaran belajar remaja.